

ANALISIS PROSES PERUMUSAN VISI, MISI, DAN NILAI DALAM PENGEMBANGAN IDENTITAS LEMBAGA PENDIDIKAN

Alamsyahbani¹, Syahwa Sofia², Tria Asti³, Rara Saphira Hidayat⁴,
Rizki Firyansah⁵

^{1,2,3,4,5}Manajemen Pendidikan Islam, FTK, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
1alamhp2018@gmail.com, 2syahwasofia26@gmail.com, 3triaasti03@gmail.com,
4rarasaphira5@gmail.com, 5rizkifiryansah1118@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the formulation of the vision, mission and values at SDIT Ash-Shidiqi Jambi City. The main focus of this study is to understand the process of formulating the vision, mission, and values carried out by the school, and how these three elements reflect the identity and educational goals to be achieved. The research method used is a descriptive qualitative study with data collection techniques in the form of in-depth interviews, observation, and documentation. The results of the study indicate that the formulation of the vision, mission, and values at SDIT Ash-Shidiqi involved the participation of various parties, including the principal, teachers, parents, and the committee. The formulated vision reflects the goal of creating a generation that is noble, creative, independent, knowledgeable, and digitally proficient. The school's mission covers various aspects, including character development, fostering student religiosity, and developing digital technology. The values held by the school focus on honesty, responsibility, and cooperation. Thus, the formulation of the vision, mission, and values at SDIT Ash-Shidiqi, Jambi City is an important foundation in determining the direction of education and optimizing student character development.

Keywords: Vision, Mission, Values, Institutional Identity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perumusan visi, misi, dan nilai di SDIT Ash-Shidiqi Kota Jambi. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami proses perumusan visi, misi, dan nilai yang dilakukan sekolah, serta bagaimana ketiga elemen tersebut mencerminkan identitas dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perumusan visi, misi, dan nilai di SDIT Ash-Shidiqi melibatkan partisipasi berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, orang tua, serta pihak komite. Visi yang dirumuskan mencerminkan tujuan untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia, kreatif, mandiri berpengetahuan luas, dan cakap digital. Misi sekolah mencakup berbagai aspek, termasuk pengembangan karakter, pembinaan religiusitas siswa, serta pengembangan teknologi digital. Nilai-nilai yang dipegang sekolah berfokus pada kejujuran, tanggung jawab, dan kerjasama. Dengan demikian, perumusan visi, misi, dan nilai di SDIT Ash-Shidiqi Kota Jambi menjadi landasan penting dalam menentukan arah pendidikan dan mengoptimalkan pembinaan karakter siswa.

Kata Kunci: Visi, Misi, Nilai, Identitas Lembaga

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan elemen yang memiliki peran penting bagi bangsa Indonesia dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan. Salah satu tujuan bangsa Indonesia yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 pada baris keempat adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa” (Mahrowi, 2025). Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan upaya-upaya yang terencana dan terprogram secara jelas dalam agenda pemerintah berupa pendidikan (Fiandi & Ilmi, 2022; Surahman, 2026).

Tujuan pendidikan di Indonesia sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Agar kegiatan pendidikan dapat direncanakan dengan baik, maka

diperlukan suatu kurikulum pendidikan serta visi dan misi yang jelas.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diberi tugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional harus menjalankan perannya dengan baik. Dalam menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan, sekolah harus dikelola dengan baik agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan secara optimal (Hafizin & Herman, 2024). Manajemen sekolah yang tidak profesional dapat menghambat berlangsungnya proses pendidikan dan dapat menghambat langkah sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan formal.

Dewasa ini lingkungan pendidikan mengalami perkembangan yang sangat kompetitif dimana menuntut lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam untuk lebih membangun keunggulan dan memutakhirkan peta perjalanan (*roadmap*) secara berkelanjutan, menempuh langkah-langkah strategik serta mengarahkan kapabilitas dan komitmen semua anggota organisasi

dalam mewujudkan masa depan lembaga pendidikan Islam (Afifah et al., 2022).

Sekolah harus dikelola dengan baik agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan. Pengelolaan sekolah yang tidak profesional dapat menghambat proses pendidikan yang sedang berlangsung dan dapat menghambat langkah madrasah dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan formal (Fawaidi, 2021; Rahman & Akbar, 2021). Visi dan misi merupakan elemen yang sangat penting dalam sekolah, dimana visi dan misi digunakan agar dalam operasionalnya bergerak pada *track* yang diamanatkan oleh para *stakeholder* dan berharap mencapai kondisi yang diinginkan dimasa yang akan datang sebagai sebuah perwujudan dari tujuan (Afifah et al., 2022; Mas'amah et al., 2022).

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, kami sangat tertarik untuk melakukan suatu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui proses perumusan visi, misi, dan nilai di SDIT Ash-Shidiqi.

B. Metode Penelitian

Metode pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Pendekatan penelitian lapangan ini bertujuan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang tertuang dalam rumusan masalah yakni menganalisis perumusan visi, misi, dan nilai di SDIT Ash-Shidiqi Kota Jambi.

Samsu menjelaskan metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah (*natural setting*): disebut sebagai metode kualitatif, karena data atau informasi yang dikumpulkan berupa teks hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen, bahan-bahan yang bersifat visual seperti foto-foto, video, data dari internet, dokumen historis pengalaman hidup manusia dianalisis secara kualitatif (Samsu, 2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Visi

Kata visi berasal dari bahasa inggris, yaitu *Vision* yang berarti penglihatan, daya lihat, pandangan, impian atau bayangan. Secara etimologis, visi bisa juga diartikan sebagai pandangan disertai pemikiran mendalam dan jernih yang menjangkau jauh kedepan (Marsona et al., 2026).

Visi juga diartikan sebagai cara pandang jauh kedepan atau gambaran (*dream*) yang menantang (ideal) tentang keadaan masa depan kemana dan bagaimana organisasi diarahkan agar dapat secara konsisten dan tetap eksis, antisipatif, inovatif serta berisi cita-cita dan citra yang ingin diwujudkan (Mulio et al., 2024). Lebih lanjut, visi adalah sekumpulan kata bahkan kalimat yang menggambarkan mimpi, aspirasi, rencana, harapan untuk masa depan asosiasi, perusahaan, dan organisasi (Akmal & Wahira, 2024).

Visi dikatakan sebagai kornitmen yang ditetapkan oleh suatu organisasi. Pernyataan tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Fred R. David dalam karya tulis

beliau, yaitu : *“A vision statement should answer the basic question, “What do we want to become?”. The vision statement should be short, preferably one sentence, and as many managers as possible should have input into developing the statement. It is especially important for managers and executives in any organization to agree on the basic vision that the firm strives to achieve in the long term”* (Anisa & Rahmatullah, 2020).

Berdasarkan pernyataan tersebut, dikatakan bahwa visi merupakan bentuk statement yang mengandung jawaban dan penggambaran tentang suatu kondisi maupun citra perusahaan atau lembaga yang ingin diwujudkan pada masa yang akan datang, atau singkatnya statement visi dengan kata lain harus dapat menjawab kalimat, “Kita ingin menjadi apa?”. Statement visi harus dibuat dengan menggunakan kalimat yang singkat tetapi juga harus jelas dalam menyatakan statement dari visi tersebut dan juga berjangka waktu panjang tetapi terdapat batasan waktu di dalamnya. Visi dalam tanggung jawab penyusunannya diberikan pada pimpinan atau

manajer puncak dalam mengambil keputusan terakhir, tetapi tetap diutamakan keterlibatan seluruh anggota dalam memberikan pandangan serta masukan, sehingga statement yang ingin dijadikan visi perusahaan atau lembaga dapat disepakati, diterima, dipahami dan dilaksanakan oleh seluruh anggota perusahaan atau lembaga tersebut.

Visi sekolah dirumuskan berdasar masukan dari berbagai warga sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan, selaras dengan visi institusi di atasnya serta visi pendidikan nasional. Diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah dengan memperhatikan masukan komite sekolah, kemudian disosialisasikan kepada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan dan ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat (Akmal & Wahira, 2024; Subekti et al., 2021).

Gambaran masa depan (visi) tentunya harus didasarkan pada landasan yuridis, yaitu undang-undang pendidikan dan sejumlah peraturan pemerintahannya,

khususnya tujuan pendidikan nasional sesuai jenjang dan jenis sekolahnya dan sesuai dengan profil Sekolah yang bersangkutan.

Dalam memformulasikan visi, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya: 1) Menggambarkan kepercayaan-kepercayaan dan kebutuhan dan harapan stakeholder sekolah, 2) Menggambarkan apa yang diinginkan pada masa yang akan datang, 3) Spesifik untuk sekolah/madrasah tertentu, 4) Mampu memberikan inspirasi, 5) Jangan mengasumsikan pada sistem yang sama pada saat ini, 6) Terbuka untuk dilakukan pengembangan sesuai dengan organisasi yang ada, metodologi, fasilitas, dan proses pembelajaran.

Bagi lembaga pendidikan visi adalah imajinasi moral yang menggambarkan profil lembaga pendidikan yang diinginkan di masa yang akan datang. Imajinasi ke depan seperti itu akan selalu diwarnai oleh peluang dan tantangan yang diyakini akan terjadi di masa depan. Oleh karena itu dalam menentukan visi tersebut, lembaga pendidikan harus memperhatikan perkembangan dan tantangan pendidikan masa

depan (Fauzan, 2021; Romlah & Kamaludin, 2023).

Untuk sebuah visi bisa menjalankan fungsinya sesuai dengan yang diharapkan maka visi tersebut perlu dirumuskan dengan memenuhi beberapa kriteria yang benar Locke dalam Afifah dkk mengemukakan beberapa karakteristik dari perumusan sebuah visi yang baik yaitu: ringkas, kejelasan, abstraksi, tantangan, orientasi masa depan, stabilitas dan disukai (Afifah et al., 2022).

Dalam merumuskan visi, dibutuhkan teknik yang tepat. Menurut Ardiyanata dalam Fiandi dan Ilmi, Teknik perumusan visi suatu organisasi agar visi yang dirumuskan itu berkualitas antara lain sebagai berikut: 1) *Mereview* (meninjau kembali) masalah yang dihadapi, baik internal maupun eksternal dengan pendekatan analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats* (SWOT), 2) Melibatkan seluruh anggota satuan organisasi dan satuan kerja untuk memberikan partisipasi (*sharing*) secara maksimal sesuai dengan kemampuannya, 3) Menumbuhkan sikap rasa memiliki mengenai visi yang akan dirumuskan bersama, 4) Mengakomodasi cita-cita

dan keinginan seluruh anggota satuan organisasi atau satuan kerja. Dengan pendekatan seperti ini (*bottom up*) akan menstimulasi segenap komponen yang ada dalam satuan organisasi untuk memberikan kontribusi terbaiknya bagi pencapaian visi yang akan disepakati, 5) Rumusan Visi yang berasal dari pimpinan (*top down*) perlu disosialisasikan kepada seluruh anggota organisasi dengan pendekatan yang demokratis dan terbuka untuk penyempurnaan dan memperoleh masukan atau partisipasi dari bawah (Fiandi & Ilmi, 2022).

Misi

Misi berasal dari bahasa Inggris, *Mission* yang berarti tugas atau keputusan. Misi merupakan suatu bentuk pernyataan umum tetapi bersifat lestari oleh manajemen puncak yang mengandung niat organisasi yang bersangkutan (Angin & Yeniretnowati, 2024).

Misi dapat dikatakan sebagai rincian hal-hal pokok yang dapat menunjang terwujudnya visi. Fred R. David dalam karya tulis beliau yang merujuk pada Peter Drucker dalam memahami pernyataan misi, yaitu :

“Drucker says that asking the question “What Is Our Business?” is synonymous with asking the question “What Is Our Mission?”. The Mission statement is a declaration of an organization’s “Reason For Being”. The mission statement reveals what an organization want to be and whom it want to serve. A clear mission statement is essential for effectively establishing objectives and formulating strategies. Drucker also added that business mission is the foundation for priorities, strategies, plans, and work assignments. It is the starting point for the design of managerial jobs and, above all, for the design of managerial structures” (Anisa & Rahmatullah, 2020).

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa misi adalah pernyataan yang menggambarkan tujuan, peran, dan tanggung jawab utama suatu organisasi atau lembaga dalam mencapai visinya. Misi menjelaskan alasan keberadaan organisasi, siapa yang dilayani, serta nilai-nilai yang dianut dalam menjalankan aktivitasnya. Dengan kata lain, misi adalah cara untuk mewujudkan visi melalui kegiatan nyata yang selaras dengan nilai dan tujuan organisasi.

Adapun fungsi misi yaitu: 1) Sebagai pijakan dalam merumuskan tujuan, 2) Sebagai tindakan nyata untuk mewujudkan visi, 3) Merupakan bentuk komitmen dari pihak-pihak yang berkepentingan, 4) Sebagai alat untuk mengarahkan perumusan strategi dan pelaksanaan, 5) Sebagai motivasi dan pembangkit semangat kebersamaan dalam organisasi.

Dalam dunia pendidikan, Perumusan Misi satuan organisasi/lembaga pendidikan dilakukan melalui prosedur dan tahapan sebagai berikut: 1) Menginventarisasi rumusan fungsi satuan lembaga pendidikan yang tercantum dalam struktur dan tata kerja satuan lembaga pendidikan yang bersangkutan, 2) Rumusan fungsi satuan lembaga pendidikan tersebut dirangkum dan dirumuskan kembali menjadi konsep rumusan misi satuan lembaga pendidikan, 3) Konsep rumusan misi satuan lembaga pendidikan didiskusikan dengan seluruh anggota lembaga pendidikan untuk memperoleh masukan, klarifikasi dan saran-saran, 4) Rumusan misi satuan lembaga pendidikan dikomunikasikan dengan seluruh stakeholders guna memperoleh penyempurnaan, 5)

Rumusan misi satuan lembaga pendidikan yang telah menjadi kesepakatan ditetapkan dengan keputusan pimpinan satuan organisasi, sehingga misi tersebut menjadi milik bersama, mendapat dukungan dan komitmen seluruh anggota organisasi (Syafitri et al., 2023).

Adapun kriteria misi pendidikan ideal adalah sebagai berikut: 1) Rumusannya sejalan dengan visi satuan organisasi/satuan kerja, 2) Rumusannya jelas dengan bahasa yang lugas, 3) Rumusannya menggambarkan pekerjaan atau fungsi yang harus dilaksanakan, 4) Dapat dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu, 5) Memungkinkan untuk perubahan/ penyesuaian dengan perubahan visi.

Nilai

Kata value berasal dari bahasa Prancis *valion*, suatu kata kerja yang berarti “bernilai”. Nilai menjelaskan bagaimana kita dapat setiap harinya melakukan tugas kita masing-masing dalam rangka mencapai visi organisasi.

Nilai adalah ukuran yang mengandung kebenaran/kebaikan mengenai keyakinan dan perilaku organisasi yang paling dianut dan

digunakan sebagai budaya kerja dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan misi dalam rangka mencapai visi organisasi. Definisi lain menyebutkan bahwa nilai adalah aturan-aturan atau pedoman yang dibuat dan dianut oleh suatu organisasi yang mengikat anggota-anggotanya untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang dianut itu, serta konsisten dengan peraturan-peraturan (Nawawi, 2010).

Nilai menjadi sangat baik apabila mampu diimplementasikan sepenuhnya dalam bentuk sikap atau perilaku sehari-hari, terutama harus dicontohkan oleh para pimpinan, karena seorang pemimpin menjadi teladan bagi para bawahannya. Komitmen terhadap nilai (*values*) yang dianut oleh organisasi dapat menyebabkan munculnya perhatian seluruh komponen organisasi yang ditujukan sepenuhnya kepada substansi perencanaan dan bukan pada bentuknya. Baik nilai individu maupun nilai organisasi sangat menentukan tercapainya visi dan misi organisasi. Oleh karena itu strategi yang dipilih harus sesuai dengan kemampuan sumber daya maupun nilai (*values*) yang dimiliki organisasi karena kedua hal tersebut

merupakan kekuatan dalam mencapai tujuan jangka panjang organisasi.

Adapun beberapa nilai-nilai (*values*) penting yang dapat diterapkan dalam sebuah organisasi adalah sebagai berikut: 1) *Togetherness*, bekerja dalam kebersamaan jauh lebih baik daripada bekerja sendiri-sendiri, 2) *Emphaty*, memahami dan ikut merasakan masalah yang dihadapi orang lain, 3) *Assist*, kesediaan untuk selalu memberikan bantuan secara ikhlas, 4) *Maturity*, kematangan dalam mengatasi permasalahan maupun tantangan bersama, 5) *Willingness*, kesediaan bekerja sama berdasarkan persahabatan atau kooperatif, 6) *Organizational*, berperilaku secara organisasional yakni berinteraksi satu sama lain dalam memecahkan masalah ataupun krisis, 7) *Respect*, saling menghormati serta menghargai terhadap sesama, 8) *Kindness*, berperilaku santun, rendah hati, serta selalu memberikan kesejukan dalam setiap pertemuan, 9) *Integritas*, menanamkan rasa hormat kepada orang lain, kemandirian pribadi, 10) *Inovatif*, menjaga dan melanjutkan tradisi inovasi, mau dan dapat

mengadakan pembaharuan sebagai tantangan; dan lain sebagainya.

Konsep Visi, Misi, dan Nilai di SDIT Ash-Shidiqi Kota Jambi

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ash-shidiqi adalah salah satu sekolah islam terpadu yang ada di Kota Jambi. Sekolah islam terpadu merupakan model lembaga pendidikan yang berusaha menggabungkan antara ilmu umum dan ilmu agama dalam satu paket kurikulum integratif.

Kurikulum yang digunakan oleh SDIT Ash-shidiqi ini adalah kurikulum gabungan antara kurikulum Dinas Pendidikan Kota Jambi dengan Jaringan Sekolah Islam Terpadu atau yang sering disebut dengan JSIT. Jaringan Sekolah Islam Terpadu ini adalah organisasi yang beranggotakan sekolah islam terpadu dari seluruh Indonesia.

Visi adalah tujuan yang akan diwujudkan dan misi adalah turunan dari visi tersebut. Konsep visi, misi dan nilai di SDIT Ash-shidiqi Kota Jambi ini adalah hasil dari integrasi antara ilmu agama yakni ketauhidan dengan ilmu umum.

Sebagai sekolah islam terpadu, SDIT Ash-shidiqi ini dalam

menjalankan proses kegiatan belajar mengajar menekankan kepada makna ketauhidan atau keesaan Allah SWT, sehingga dalam berkegiatan itu selalu mengikuti aturan Allah SWT dan juga Sunnah Rasulullah SAW.

Adapun konsep visi SDIT Ash-shidiqi Kota Jambi adalah sebagai berikut: *“MELAHIRKAN CALON PEMIMPIN BERKARAKTER ISLAMI YANG RAHMATAN LIL ‘ALAMIN, SHOLEH, KREATIF, MANDIRI, DAN CAKAP DIGITAL”*.

Visi tersebut adalah visi terbaru yang disusun oleh sekolah yang telah disesuaikan oleh perkembangan zaman dan teknologi. Visi ini juga merupakan pengembangan dari visi sekolah beberapa tahun yang lalu.

Penerapan smart classroom ini di implementasikan kepada siswa-siswi kelas 4 dan 5, dengan menggunakan ABel (Alat Belajar) yakni *iPad Apple*, sehingga siswa-siswi tersebut tidak perlu lagi menggunakan buku cetak untuk media pembelajaran, tetapi hanya cukup dengan perangkat tersebut.

Misi ialah turunan yang merupakan rancangan untuk mewujudkan misi sekolah. Adapun misi SDIT Ash-shidiqi adalah sebagai

berikut: 1) Menciptakan lingkungan pendidikan yang islami, 2) Menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari, 3) Menyelenggarakan sistem pendidikan yang terpadu, berkualitas dan professional, 4) Memotivasi, membimbing dan melatih anak untuk berprestasi, 5) Mengembangkan proses pembelajaran yang berkarakter dan berbasis teknologi digital.

Tidak hanya visi dan misi, SDIT Ash-shidiqi juga mempunyai tujuan. Adapun tujuan SDIT Ash shiddiqi adalah membina peserta didik untuk menjadi insan bertaqwa yang cerdas, berakhlak mulia dan memiliki ketrampilan yang memberikan manfaat bagi orang lain serta tujuan lainnya yang mendukung dengan sasaran selanjutnya adalah tenaga pendidik, orang tua, siswa, dan masyarakat lingkungan sekitar.

Adapun rincian karakter ataupun nilai-nilai yang harus dimiliki oleh siswa adalah sebagai berikut, terdapat enam dimensi yakni: 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Inklusif, berbudaya dan nasionalis, 3) Berukhwah dan peduli, 4) Berkepribadian yang matang, 5)

Cerdas, bernalar kritis dan cakap digital, 6) Kreatif dan terampil.

Proses Perumusan Visi, Misi, dan Nilai di SDIT Ash-Shidiqi

Perumusan visi, misi, dan nilai di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ash-shidiqi melibatkan berbagai macam pihak, mulai dari kepala yayasan, kepala sekolah, guru, staff, maupun wali murid. Semua pihak tersebut dilibatkan supaya visi, misi dan nilai yang dirumuskan sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Adapun proses perumusan visi, misi, dan nilai di SDIT Ash-shidiqi adalah sebagai berikut:

- 1) Pembentukan tim perumus. Langkah awal dalam perumusan visi, misi dan nilai ialah membentuk suatu tim khusus. Tim perumus ini terdiri dari berbagai macam *stakeholder* yang ada di lingkungan sekolah, seperti kepala yayasan, kepala sekolah, guru, perwakilan wali murid, serta komite sekolah. Tim ini bertugas untuk merancang, meninjau, dan memfinalisasi visi, misi, dan nilai sekolah.

- 2) Analisis konteks sekolah dan lingkungan. Setelah dibentuk tim perumus, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis internal dan eksternal. Analisis internal dan eksternal dapat dilakukan dengan metode analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*). Analisis SWOT merupakan analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Jadi, dengan melakukan analisis SWOT, kita akan memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan (SWOT) yang dihadapi oleh sekolah. Selain dengan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan, pertimbangkan juga kebutuhan masyarakat sekitar, tuntutan pendidikan Islam, dan tantangan dunia modern agar visi, misi, dan nilai-nilai yang dihasilkan dapat menjawab kebutuhan tersebut.
- 3) Diskusi nilai-nilai islam terpadu. SDIT Ash-shidiqi merupakan sekolah yang terjaring didalam Jaringan Sekolah Islam

Terpadu (JSIT). Dalam jaringan tersebut, SDIT Ash-shidiqi dapat mendiskusikan serta mengidentifikasi nilai-nilai dasar dalam pendidikan Islam yang diinginkan. Misalnya: akhlak mulia, integritas, kejujuran, tanggung jawab, kemandirian, dan cinta lingkungan. Pastikan nilai-nilai ini relevan dengan tujuan untuk membentuk insan yang beriman, bertakwa, dan berprestasi.

- 4) Perumusan awal visi sekolah. Setelah menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan, maka langkah selanjutnya ialah merumuskan visi sekolah. Visi itu merupakan gambaran yang menggambarkan masa depan tentang keadaan ideal yang ingin dicapai oleh sekolah. Visi mencerminkan mimpi, harapan, dan aspirasi yang realistis dan menantang, serta menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan dan arah pengembangan organisasi. Adapun visi SDIT Ash-shidiqi adalah: “Menjadi sekolah yang unggul dalam membentuk generasi islami yang berakhlak

mulia, cerdas, dan berwawasan global.”

- 5) Perumusan awal misi sekolah. Misi adalah turunan dari visi, jadi misi harus bisa menjelaskan langkah dan program yang akan dijalankan untuk mencapai visi sekolah. Rancang beberapa pernyataan misi yang mendukung visi. Misi harus lebih spesifik dan menjelaskan cara sekolah mencapai visinya.
- 6) Identifikasi dan perumusan nilai sekolah. Tentukan nilai-nilai yang akan dijunjung tinggi dalam keseharian di sekolah. Nilai-nilai ini akan menjadi pedoman bagi semua pihak di sekolah. Contoh nilai: Kejujuran, Tanggung Jawab, Akhlak Islami, Cinta Belajar, dan Kerja Sama. Nilai-nilai ini perlu dijelaskan dengan contoh konkret untuk memudahkan pemahaman semua pihak.
- 7) Uji keselarasan dan konsistensi. Pastikan visi, misi, dan nilai-nilai tersebut selaras satu sama lain, konsisten, dan tidak bertentangan. Lakukan peninjauan menyeluruh

bersama tim untuk memastikan relevansi setiap elemen.

- 8) Sosialisasi dan implementasi. Sosialisasikan visi, misi, dan nilai kepada seluruh warga sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Terapkan visi, misi, dan nilai tersebut dalam kegiatan sehari-hari dan tanamkan dalam berbagai program sekolah agar benar-benar diinternalisasi oleh warga sekolah.
- 9) Evaluasi berkala. Lakukan evaluasi secara berkala untuk menilai apakah visi, misi, dan nilai sudah tercapai dan relevan dengan kondisi terkini. Jika diperlukan, lakukan revisi dan perbaikan agar tetap sesuai dengan perubahan kebutuhan sekolah dan masyarakat.

D. Kesimpulan

Perumusan visi, misi, dan nilai di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ash-shidiqi melibatkan berbagai macam pihak, mulai dari kepala yayasan, kepala sekolah, guru, staff, maupun wali murid. Semua pihak tersebut dilibatkan supaya visi, misi dan nilai yang dirumuskan sesuai dengan

kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Adapun tahapan-tahapan dalam perumusan visi, misi, dan nilai di SDIT Ash-shidiqi adalah sebagai berikut: 1) pembentukan tim perumus visi, misi, dan nilai, 2) analisis konteks sekolah dan lingkungan, 3) diskusi nilai-nilai islam terpadu, 4) perumusan awal visi sekolah, 5) perumusan awal misi sekolah, 6) identifikasi dan perumusan nilai sekolah, 7) uji keselarasan dan konsistensi, 8) sosialisasi dan implementasi, 9) implementasi secara berkala.

Di SDIT Ash-shidiqi memiliki visi yakni "Melahirkan calon pemimpin berkarakter Islami yang Rahmatan Lil 'Alamin, sholeh, kreatif, mandiri, dan cakap digital". Dan misi nya yakni: 1) Menciptakan lingkungan pendidikan yang islami, 2) Menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari, 3) Menyelenggarakan sistem pendidikan yang terpadu, berkualitas dan profesional, 4) Memotivasi, membimbing dan melatih anak untuk berprestasi, 5) Mengembangkan proses pembelajaran yang berkarakter dan berbasis teknologi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, R., Nurjaman, U., & Fatkhullah, F. K. (2022). Implementasi Visi Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi, Dan Sosiologi Di Lembaga Pendidikan Islam. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(3), 936–950.
<https://doi.org/10.35931/aq.v16i3.973>
- Akmal, A. M., & Wahira. (2024). Strategi Sekolah Dalam Pencapaian Visi Dan Misi (Studi Pada Sekolah Menengah Kejuruan). *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(7), 1–11.
<https://doi.org/10.61722/jirs.v1i7.1013>
- Angin, Y. H. P., & Yeniretnowati, T. A. (2024). Pemahaman Makna Visi Dan Misi Serta Implikasinya Bagi Pemimpin Organisasi Kristen Dan Penyelenggara Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(2).
<https://ejournal.sttdp.ac.id/metanoidia/home%0AYakub>
- Anisa, C. A., & Rahmatullah. (2020). Visi Dan Misi Menurut Fred R. David Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *EVALUASI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 70–87.
<https://doi.org/10.32478/evaluasi.v4i1.356>
- Fauzan. (2021). Implementation Of Educational Character Through Strengthening The Vision And Mission In “Muslim Cendekia” Elementary School In Batu City. *International Conference on Islamic Studies*, 2(1), 161–181.
<https://ejournal.iaforis.or.id/index.php/icois/article/view/25>
- Fawaidi, B. (2021). Pengembangan Kurikulum Visi Dan Misi Madrasah Di Era Industri 4.0. *SIRAJUDDIN: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam*, 1(1), 76–85.
- Fiandi, A., & Ilmi, D. (2022). Perumusan visi yang visioner dan perumusan misi pendidikan yang ideal. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 57–63.
<https://doi.org/10.34125/jmp.v7i2.786>
- Hafizin, & Herman. (2024). Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 99–110.
<https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2024>
- Mahrowi, A. F. (2025). Polemik Pendidikan di Indonesia antara Hak Rakyat dan Tanggungjawab Negara. *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan*, 3(1), 13–32.
<https://doi.org/10.62282/je.v3i1.13-32>
- Marsona, K., Yanova, E., & Januar. (2026). Perumusan Visi Dan Misi Pendidikan Islam Yang Visioner Dan Ideal: Studi Analisis Manajemen Perencanaan Pendidikan. *Jurnal Sains Student Research*, 4(1), 56–64.
<https://doi.org/10.61722/jssr.v4i1.6845>
- Mas'amah, S., Nurjaman, U., & Fatkhullah, F. K. (2022). Visi Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi, Dan Sosiologi. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(3), 922–

935.
<https://doi.org/10.35931/aq.v16i3.969>
- Mulio, A. T., Andriani, T., & Aryani, N. (2024). Konsep Dasar Dan Ruang Lingkup Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(12), 411–419.
- Nawawi, I. (2010). Manajemen Syariah: Sebuah Pemikiran, Wacana dan Realita (Bagian Pertama). *Al-Qānūn*, 13(2).
- Rahman, D., & Akbar, A. R. (2021). Problematika Yang Dihadapi Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Tantangan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *NAZZAMA: Journal of Management Education*, 1(1), 76–89.
- Romlah, C., & Kamaludin. (2023). Analisis Visi dan Misi Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SD Negeri Sumber Wetan). *Journal of Business Technology and Economics*, 1(1), 17–23.
<https://journal.pipuswina.com/index.php/jbte/about>
- Samsu. (2021). *METODE PENELITIAN: Teori Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development* (Rusmini (ed.)). Pusaka Jambi.
- Subekti, I., Hasibuan, L., Anwar, K., & Asmiyati. (2021). Pengelolaan Satuan Sekolah Umum dan Madrasah dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 50–61.
- Surahman, S. (2026). Penerapan Manajemen Pendidikan dalam Mewujudkan Visi Sekolah. *SIPAKATAU Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(1), 138–147.
- Syafitri, I. R., Halimahturrafiah, N., Sucipto, E., Nellitawati, & Sabandi, A. (2023). Merumuskan Visi dan Misi pada Pendidikan Dasar dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Indonesia. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3), 234–243.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.504>